

Pemanfaatan Media Video Dokumenter Pada Mata Pelajaran Sejarah Tentang Runtuhnya Rezim Orde Baru Untuk Siswa Kelas XII IPA Semester 1 SMAN 1 Kraksaan-Probolinggo

Gilang Bara Indo Brata¹, Irena Yolanita Maureen²
Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Surabaya
Kampus Lidah Wetan

¹ Gilang.bib@gmail.com

² Irena.maureen@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media Video Dokumenter pada mata pelajaran sejarah tentang runtuhnya rezim orde baru untuk siswa kelas XII IPA semester 1 terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran menggunakan media dari Arief Sadiman, yang tersusun secara sistematis.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen dengan membandingkan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan tes. Dalam pemilihan sampel penelitian ini digunakan teknik sampel acak sederhana. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA SMAN 1 Kraksaan Probolinggo mata pelajaran Sejarah pada materi Runtuhnya rezim Orde Baru. Teknik analisa data menggunakan rumus koefisien kesepakatan dan uji t terhadap perbedaan hasil belajar siswa, baik sebelum maupun setelah diberi perlakuan.

Dari hasil analisis data selama guru memanfaatkan media Video Dokumenter dapat diketahui bahwa hasilnya "Sangat Baik". Sedangkan dari hasil uji t antara kelas Eksperimen dan kelas Kontrol dengan taraf signifikan 5% d.b.= $36-1=35$ di dapat t_{hitung} 7,919: 1,574 sedangkan nilai t_{tabel} 2,201. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan media Video Dokumenter sangat baik untuk mendukung kegiatan pembelajaran Sejarah tentang Runtuhnya Rezim orde Baru.

Kata kunci : Pemanfaatan, Media Video Dokumenter, Sejarah

Abstract

This research aims to know the influence of media utilization of Video Documentaries on subjects of history about the collapse of the new order regime to grade XII SCIENCE first semester of student learning outcomes. The Learning Model used is a model of learning to use media from Arief Sadiman, that arranged systematically.

This research includes the type of research experiments by comparing the treatment and control groups. Data collection instruments used are observation, documentation and tests. In the selection of the sample of this research used simple random sampling technique. The object of this research was a grade XII Science student of SMAN 1 Kraksaan Probolinggo subjects on the material History of the new order regime Collapse. Data analysis techniques using the formula coefficient of agreement and test of difference student learning outcomes, both before and after being given the treatment.

From the results of the data analysis for teachers utilizing Video documentary media can be seen that the result is "very good". While test results between experimental and Control classes are classes with 5% significant level d.b. = $36-1 = 35$ it can be counted: 7,919 1,574 while 7,221 table values. So it can be concluded that by utilizing Documentary Video media is very good for supporting learning activities about the history of the collapse of the new order Regime.

Keywords: Utilization, Media Video Documentary, History

1. PENDAHULUAN

Dalam sejarah bangsa Indonesia terdapat deretan sinema yang dianggap bersejarah oleh negara Indonesia. Namun didalamnya tidak hanya terkandung unsur hiburan semata. Unsur propaganda dan doktrin penguasa sangat kuat di dalamnya. Terutama yang mengangkat tema heroisme dan militerisme yang berlatar sejarah, seperti Enam Djam di Djogja (1951), Janur Kuning (1979), Serangan Fajar (1981), hingga Penghianatan G 30 S/PKI (1984). (Merdeka.com, 2012)

Menurut Bambang Purwanto dalam (Katherine E. McGregor, 2008), Profesor Ilmu Sejarah Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, dalam pengantar buku itu, mengatakan, tiap rezim di Indonesia menggunakan sejarah sebagai topeng untuk mendukung kekuasaannya. Bila perlu dengan membuat tafsir baru atas mitos-mitos lama atau memproduksi mitos-mitos baru. "Jika rezim sebelumnya membangun sejarah Indonesia dari benturan antara kolonialisme dan imperialisme dalam melawan nasionalisme Indonesia dengan Soekarno sebagai pusat, maka Orde Baru

melihat sejarah Indonesia sebagai hasil dari perjuangan antara pendukung dan penentang Pancasila dengan menempatkan militer sebagai faktor penentu," tulis Bambang mengomentari karya Katherine E. McGregor itu.

Dari fenomena di atas, tentu sangat bertentangan dengan pengertian sejarah itu sendiri, yang menurut "Bapak Sejarah" Herodotus, Sejarah ialah satu kajian untuk menceritakan suatu perputaran jatuh bangunnya seseorang tokoh, masyarakat dan peradaban secara realita. Dan di harapkan dalam menjalani kehidupan kita di harapkan dapat belajar dari sejarah.

Tetapi menurut Hamid Hasan dalam Alfian (2007), bahwa kenyataan yang ada sekarang pembelajaran Sejarah jauh dari harapan untuk memungkinkan siswa melihat relevansinya dengan kehidupan masa kini dan masa depan. Pembelajaran Sejarah cenderung hanya memanfaatkan fakta Sejarah sebagai materi utama. Sehingga pendidikan Sejarah terasa tidak menarik, dan tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menggali makna dari sebuah peristiwa Sejarah. Terutama bagi siswa usia SMA yang seharusnya sudah mulai dibawa untuk berpikir bagaimana mengambil makna dari sebuah peristiwa yang terjadi, tidak hanya diajarkan untuk menghafal sebuah kejadian, peristiwa dan tempat.

Mengacu pada masalah-masalah tersebut, maka perlu diadakan penelitian untuk mencari solusi dari masalah-masalah yang terjadi pada mata pelajaran sejarah. Dari observasi yang dilakukan pada beberapa sekolah di kabupaten di Jawa Timur yang dipilih secara acak diketahui bahwa hal ini biasa terjadi pada sekolah-sekolah RSBI yang sekalipun media dan sarana prasarana pendukung seperti komputer, LCD, *white screen* telah ada, namun dalam kegiatan pembelajaran sejarahnya belum memanfaatkan media dengan unsur-unsur yang meliputi gambar, film dan audio seperti yang dimanfaatkan dan dikembangkan oleh beberapa sekolah-sekolah RSBI yang berada di kota-kota. Karena dalam kondisi riil nya sekolah-sekolah RSBI belum semua menerapkan dan memanfaatkan media-media yang telah ada.

Dalam penyelenggaraanya, tidak semua SMA yang telah berlabel RSBI menerapkan dan memanfaatkan fasilitas yang telah ada. Dari 357 sekolah RSBI yang ada di Indonesia tersebut, terdapat beberapa sekolah diberbagai kabupaten yang belum memanfaatkan media yang ada sekali pun sarana dan prasarana telah ada dan tersedia. Diantaranya adalah, SMAN 2 pare, SMAN Gondang Tulungagung dan SMAN 1 Kraksaan Probolinggo. Dari ketiga SMAN tersebut, SMAN 1 Kraksaan adalah Sekolah yang memiliki media Video Dokumenter, namun belum dimanfaatkan. Dengan alokasi 2 jam mata pelajaran sejarah pada kelas IPA setiap minggunya. Dari observasi yang telah di lakukan hal ini disebabkan karena guru lebih nyaman jika menggunakan metode ceramah, media buku paket dan power point dibanding menggunakan media video. Hampir 70% pembelajaran menggunakan metode ceramah menggunakan power point dan buku paket.

Dari hasil studi awal pada semester genap tahun 2011/2012 dengan menggunakan observasi dan wawancara terhadap fasilitas sekolah, kegiatan pembelajaran di kelas, dan hambatan dalam menyampaikan materi kepada siswa serta tingkat penguasaan siswa terhadap materi, diketahui bahwa SMAN 1 Kraksaan-Probolinggo adalah salah satu sekolah di kabupaten Probolinggo yang berstandart RSBI, dibuktikan dengan adanya tenaga pengajar yang cukup memadai jumlahnya, kualifikasi, dan kompetensi sesuai dengan tingkat pendidikan yang ditugaskan. Adapun fasilitas pendukung yang memenuhi standard nasional. Diantaranya adanya lapangan olahraga, ruang kelas, dan laboratorium komputer.

Dari observasi dan wawancara tersebut diperoleh beberapa pertimbangan untuk mengembangkan media pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai untuk siswa. Karena dengan adanya media maka dapat menunjang siswa dalam memahami materi yang ada. Menurut Sadiman (2002:16), media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- c. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini, media pendidikan berguna untuk:
 - 1) Menimbulkan kegairahan belajar.
 - 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - 3) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Maka dari itu diperlukanlah sebuah media yang dapat membantu guru untuk mengatasi kesulitan

Berdasarkan observasi sebelumnya pada semester genap tahun 2012 media yang telah tersedia di SMAN 1 Kraksaan-Probolinggo adalah Buku, LKS, video dokumenter dan Power Point.

Berdasarkan hal diatas, serta melihat keterbatasan alokasi waktu yang diberikan terhadap materi sejarah pada jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, melihat ketersediaan media dan karakteristik media yang ada, sarana dan prasarana yang memungkinkan serta melihat dari karakteristik siswa dan karakteristik pelajaran sejarah maka dimungkinkan untuk memanfaatkan media video dokumenter khususnya tentang runtuhnya rezim orde baru pada mata pelajaran sejarah kelas XII IPA untuk SMAN 1 Kraksaan-Probolinggo.

Dalam media Video Dokumenter ini memungkinkan guru untuk lebih memanfaatkan

berbagai unsur-unsur diantaranya adalah gambar bergerak (video) dan suara (audio), yang dapat berjalan bersamaan dalam program. Dengan demikian media Video Dokumenter sebagai sumber belajar dan media pembelajaran yang dapat menyampaikan pesan dengan lebih bervariasi dan menimbulkan daya tarik tersendiri. Video Dokumenter juga dapat dipelajari sendiri siswa di rumah dengan menyalin (*copy*) dalam hard disk, compact disc (CD), *removable disc*, *memory card* atau media penyimpanan data yang lain. Sehingga diharapkan mampu membantu proses belajar siswa di SMA N 1 Kraksaan-Probolinggo khususnya pelajaran Sejarah tentang Runtuhnya Rezim Orde Baru.

2. KAJIAN PUSTAKA

Bila dihubungkan dengan Teknologi Pembelajaran judul ini termasuk pada kategori pemanfaatan media. Yang dimaksud pemanfaatan adalah kemampuan menggunakan atau memanfaatkan media dan sumber belajar dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu (Sadiman, 1987:191).

Media adalah alat atau sarana untuk menyampaikan pesan atau isi materi pelajaran dari pengirim kepada penerima pesan untuk merangsang pikiran, minat, dan perhatian siswa untuk belajar. Dalam pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima ataupun mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Fungsi media, dapat juga dilihat dari segi perkembangan media itu sendiri, yaitu (Soeharto, dkk, 2003:106)

- a. pada mulanya media berfungsi sebagai alat bantu mengajar
- b. dengan masuknya Audio-visual intruction, media berfungsi memberikan pengalaman konkret kepada siswa.
- c. Munculnya teori komunikasi menyebabkan media mempunyai fungsi sebagai alat penyalur pesan atau informasi belajar.
- d. Adanya penggunaan pendekatan sistem dalam pembelajaran, media berfungsi sebagai bagian integral dalam program pembelajaran.
- e. Media bukan saja berfungsi sebagai peraga bagi guru, tetapi pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang dibutuhkan siswa.

Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media adalah sebagai alat penyalur pesan pendidikan dari pengirim pesan atau guru kepada penerima pesan (siswa) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar yang mempermudah siswa dalam memahami pesan.

2.2 Media Video Dokumenter

John Grierson pertama-tama menemukan istilah 'dokumenter' dalam suatu pembahasan mengenai film karya Robert Flaherty, *Moana* (1925). Dia mengacu pada kemampuan suatu media untuk menghasilkan dokumen visual tentang suatu kejadian tertentu. Dia sangat percaya bahwa "...sinema bukanlah seni atau hiburan, melainkan suatu bentuk publikasi dan dapat dipublikasikan dengan 100 cara berbeda untuk 100 penonton yang berbeda pula." Oleh karena itu, dokumenter pun termasuk di dalamnya sebagai suatu metode publikasi sinematik yang, dalam istilah Grierson sendiri, disebut 'perlakuan kreatif atas keaktualitasan' (*creative treatment of actuality*). Karena ada perlakuan kreatif, sama seperti dalam film fiksi lainnya, dokumenter dibangun dan bisa dilihat bukan sebagai suatu rekaman realitas, tetapi sebagai jenis 'representasi lain' dari realitas itu sendiri. (John Grierson, 1925. *Kuasa pengetahuan dalam Film dokumenter*)

Jadi dapat di simpulkan Video dokumenter adalah rekaman dari 'aktualitas' potongan rekaman sewaktu kejadian sebenarnya berlangsung, saat orang yang terlibat di dalamnya berbicara, kehidupan nyata seperti apa adanya, spontan, dan tanpa media perantara.

2.3 Kurikulum dan Pelajaran Sejarah

Kurikulum SMA/MA meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII, Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Pengorganisasian kelas-kelas pada SMA/MA, Dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, serta kelas XI dan XII merupakan program penjurusan. SMA/MA. membuka tiga pilihan yang terdiri atas tiga program, yaitu :

- a. Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA);
- b. Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS);
- c. Program Bahasa.

Sedangkan sejarah, dalam kamus besar bahasa indonesia sejarah dapat diartikan sebagai: asal-usul (keturunan) silsilah, kejadian dan peristiwa yg benar-benar terjadi pd masa lampau; riwayat; tambo: cerita, pengetahuan atau uraian tentang peristiwa dan kejadian yg benar-benar terjadi di masa lampau.

2.4 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah perbahan tingkah laku yang terjadi akibat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan saat sebelum proses belajar. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar :

Dalam (Slameto, 2003:63) secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

- a. Faktor internal (dalam diri siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani (fisologis) dan rohani (aspek psikologis) seperti tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa
- b. Faktor eksternal (faktor luar dari siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar diri siswa yang terdiri dari dua

macam yakni: faktor lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

2.5 Karakteristik siswa SMA (Sekolah Menengah Atas)

Berdasarkan dari observasi yang peneliti peroleh, siswa kelas XII SMA Kraksaan-Probolinggo rata-rata berusia 17-18 tahun. Menurut tahapan perkembangan kognitif Piaget, pada rentang usia ini anak berada pada periode operasi mental tingkat tinggi (Operasi Formal). Adapun tingkat- tingkat perkembangan kognitif tersebut yaitu (Yusuf LN, 2002:6):

- a. Sensorimotor (0 – 2 th)
- b. Pra operasional (2- 6 th)
- c. Operasi Konkret (7 -11 th)
- d. Operasi Formal (11 th – ke atas)

2.6 Pengaruh Pemanfaatan Video Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Siswa

. Anak SMA Kelas XII berusia rata-rata (17-18), Menurut Alex Sobur (2003:133) anak SMA masuk dalam fase perkembangan Buhler pada fase ke 5. Adapun ciri-ciri anak pada fase ini memiliki karakteristik mulai belajar melepas diri dari persoalan diri sendiri dan lebih mengarahkan minatnya pada lapangan hidup konkrit.

Mengacu pada karakteristik anak SMA menurut Buhler, media yang cocok untuk anak SMA adalah media video dokumenter. Karena dengan memanfaatkan media ini, siswa bisa mendapatkan informasi materi yang lebih konkrit, bukan sekedar gambar dan tulisan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini “Pemanfaatan Media Video Dokumenter Pada Mata Pelajaran Sejarah Tentang Runtuhnya Rezim Orde Baru pada Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri I Kraksaan-Probolinggo “ maka penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian eksperimen semu, yaitu suatu penelitian dimana peneliti sengaja memanipulasi suatu variabel (memunculkan atau tidak memunculkan variabel) kemudian memeriksa sejauh mana efek yang ditimbulkan.

Desain penelitian ini menggunakan “*Quasi Eksperiment Design*”. Dimana desain penelitian ini di gunakan untuk mengukur hasil belajar kelompok siswa yang menggunakan

media media Video dokumenter dan Kelompok siswa yang tidak menggunakan media Video dokumenter.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2009:61)

Adapun Populasi penelitian ini adalah Siswa Kelas XII IPA SMAN 1 Kraksaan-Probolinggo. Jumlah keseluruhan siswa kelas XII IPA adalah 178 siswa yang terbagi menjadi 5 Kelas dengan rata rata perkelas terdiri dari 35 siswa. Yaitu kelas IPA 1, IPA 2, IPA 3, IPA 4 dan IPA 5

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya karena keterbatasan dana ataupun tenaga. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan subyek penelitian dengan mengambil sampel dari populasi yang ada yaitu sebanyak dua kelas. Dengan satu kelas merupakan kelompok eksperimen dan satu kelas merupakan kelompok kontrol.

Dari kelima kelas tersebut di acak secara random, kemudian di ambil dua kelas yang akan di jadikan sebagai subjek dalam penelitian. Dari penentuan sample penelitian secara random tersebut akhirnya terpilih kelas IPA 2 dan IPA 4 sebagai subjek penelitiannya. Namun, dalam pengambilan sampel haruslah representatif (mewakili). Karena sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasi. Artinya sampel harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.

3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel atau subjek yang akan

diteliti. Secara umum, ada dua jenis teknik pengambilan sampel yaitu:

1. Sampel acak atau *random sampling/probability sampling*
2. Sampel tidak acak atau *nonrandom sampling/nonprobability sampling*.

Dalam pemilihan sampel penelitian ini sendiri digunakan teknik “Simple Random Sampling atau Sampel Acak Sederhana”, dengan alasan bahwa tempat penelitian memiliki karakteristik yang sama. Tidak ada pembagian siswa yang berbeda tingkat kognitifnya. Teknik Simple Random Sampling yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih secara acak subjek penelitian, yaitu pada siswa kelas XII IPA 2 dan kelas XII IPA 4. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Kelompok eksperimen (X) adalah kelompok yang diberi perlakuan menggunakan media Video Dokumenter pada proses pembelajarannya. Dalam hal ini yaitu kelas XII IPA 2. Pada kelas XII IPA 2 terdiri dari 36 siswa dengan siswa perempuan 30 orang dan laki-laki 6 orang
2. Kelompok kontrol (Y) adalah kelompok yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode ceramah dan Power Point pada proses pembelajarannya. Dalam hal ini yaitu kelas XII IPA 4. Pada kelas XII IPA 4 terdiri dari 36 siswa dengan siswa perempuan 29 orang dan siswa laki-laki 7 orang.

3.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada variabel yang harus di tetapkan dengan jelas oleh sebelum mengumpulkan data. Variabel penelitian adalah “suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”.(Sugiyono, 2010:61)

Dalam penelitian variabel bebas dan variabel terikatnya adalah :

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah kondisi yang mempengaruhi munculnya suatu gejala. Dalam

penelitian ini dikatakan variabel bebasnya adalah pemanfaatan media video dokumenter.

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi variabel terikat, Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah kelas XII IPA tentang Runtuhnya Rezim Orde Baru.

3.5.1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur terstandar (Arikunto, 2010 : 222). Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses akan terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana, 2004:109)

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi tak terstruktur. Observasi ini tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan karena peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Instrumen pengumpulan data kegiatan observasi ini adalah lembar check list. Data yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah data kuantitatif. Metode observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana pemanfaatan media Video Dokumenter tentang runtuhnya rezim orde baru dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kela XII IPA SMAN 1 Kraksaan Proboinggo. Terdapat dua subjek yang harus diobservasi yaitu guru dan siswa yang harus diamati dalam proses pemanfaatan

3.5.2 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya (Arikunto, 2010:158). Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi yang sudah dicatat atau dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada,

seperti dalam buku induk dan surat-surat keterangan lainnya. (Arikunto, 2010: 206).

Metode ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh, diantaranya RPP yang digunakan, buku catatan kondisi ruang kelas, dan alat pendukung penggunaan media video (LCD TV, Laptop dan Sound).

3.5.3. Metode Tes

Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan *inteligensi*, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Arikunto, 2010:127)

Tes dapat berupa soal tertulis atau praktek. Tes dalam bentuk tertulis menuntut subjek penelitian untuk mengerjakan soal yang diberi oleh peneliti. Subjek penelitian harus menjawab pertanyaan atau menanggapi pernyataan dengan apa adanya, tidak ada kecurangan atau paksaan dalam menjawab. Di sini tes yang digunakan adalah tes subjektif. Tes Subjektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang memiliki karakteristik tertentu. (Sudjana, 2005:99)

Instrument tes dimaksudkan guna mengetahui data dari hasil belajar siswa yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat dibandingkan perbedaan antara kedua metode yang diterapkan di kelas masing-masing.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen soal-soal tes bentuk tertulis. Tes tulis adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk bahan tulisan. Tes tulis atau tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu. Tes tertulis juga digunakan untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Arikunto (2010:125)

Penerapan tes dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahapan, yaitu:

1. Pretest : tahapan ini dilakukan sebelum perlakuan pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol yang berguna untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
2. Posttest : tahapan ini dilakukan setelah perlakuan pembelajaran baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan

siswa setelah diberi perlakuan penggunaan media komputer pembelajaran.

Arikunto (2010:168) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini menggunakan rumus validitas koefisien korelasi (Arikunto, 2010:170)

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:178). Instrumen yang sudah dapat dipercaya, akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Adapun rumusan yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian ini adalah menggunakan rumus Spearman Brown belah ganjil genap. (Arikunto, 2010: 223-224)

Sedangkan untuk mencari reliabilitas instrument observasi menggunakan rumus koefisien kesepakan (Arikunto, 2010:244)

3.6 Tehnik Analisis Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:212), "analisis data atau pengelolaan data yang diperoleh dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada dengan pendekatan atau desain yang diambil".

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana proses pemanfaatan media Video Dokumenter tentang runtuhnya rezim orde baru dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas XII IPA SMAN 1 Kraksaan Probolinggo. Dari data Observasi yang digunakan rumus presentase.

Setelah data diperoleh angka persentase, kemudian disimpulkan menjadi data kualitatif berdasarkan kriteria yang ada. Kriteria-kriteria tersebut adalah :

80% - 100%	=	baik sekali
70% - 79%	=	baik
60% - 69%	=	cukup
< 60%	=	kurang

(Anas Sudijono, 2009:45)

Sebelum melakukan uji t pada kedua hipotesis, data yang dianalisis harus berdistribusi normal maka peneliti melakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan kaidah kuadrat (*chi Square*) (Subana, 2000: 124).

Setelah dilakukan uji normalitas, untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh penggunaan media komputer pembelajaran terhadap hasil belajar siswa digunakan teknik analisis kuantitatif dan untuk mengetahui validitas butir soal digunakan rumus t-test dengan 2 kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen. (Arikunto, 2010:354)

4. HASIL DAN ANALISIS DATA

4.1 Persiapan Penelitian

1. Mempersiapkan media dan tempat penelitian dan media

Media Video dokumenter merupakan media yang tidak dapat berdiri sendiri dan memerlukan peralatan pendukung yang lengkap. Sehingga dalam memanfaatkannya perlu mempersiapkan media dan perlengkapannya terlebih dahulu agar penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Penelitian dilakukan di Ruang Media SMAN 1 Kraksaan Probolinggo. Untuk menyesuaikan jadwal penelitian agar tidak berbenturan atau mengganggu pelajaran sejarah. Pemilihan ruang media ini juga didasarkan atas karakteristik ruang media yang memadai sebagai tempat pemanfaatan media, karena ruang media telah dilengkapi dengan peralatan-peralatan pendukung penggunaan media video seperti (LCD TV, Laptop dan Sound).

2. Menyusun instrumen

Setelah mempersiapkan tempat dan media, langkah selanjutnya adalah menyusun instrumen pemanfaatan media. Hal ini bertujuan untuk menentukan data apa saja yang akan didapatkan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan adalah observasi dan tes.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah instrumen disusun, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen tes yang dipakai dalam penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrumen. Sedangkan suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tepat (reliabel). Adapun cara yang digunakan dalam mencari reliabilitas Instrumen yaitu digunakan rumus Spearman Brown dengan cara belah ganjil dan genap.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada 01 November 2012 pada Siswa kelas XII IPA 5 SMAN 1 Kraksaan Probolinggo. Dari 36 siswa kelas XII IPA 5 SMAN 1 Kraksaan Probolinggo akan diambil secara acak 22 siswa sebagai sample untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen tes.

Dari hasil perhitungan validitas di atas maka dapat diketahui bahwa untuk item no. 1 $r_{hitung} = 0,519$ yang kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan subyek $N = 22 - 1 = 21$ taraf signifikan 5% batas penolakan sebesar 0,433 (tabel nilai product moment).

Dengan demikian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,519 > 0,433$), maka data soal pemanfaatan media Video Dokumenter pokok bahasan runtuhnya rezim orde baru mata pelajaran Sejarah kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo untuk item no. 1 dapat dinyatakan signifikan atau valid.

Selanjutnya adalah perhitungan reliabilitas hasil Instrumen *pretest* dan *posttest* menggunakan belah ganjil genap. Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas menggunakan belah ganjil genap diketahui $r_{hitung} = 0,545$ yang kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan subyek $N = 22 - 1 = 21$ taraf signifikan 5% batas penolakan sebesar 0,433 (tabel nilai *product moment*).

Dengan demikian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,545 > 0,433$) maka data soal pemanfaatan media Video Dokumenter pokok bahasan runtuhnya rezim orde baru mata pelajaran Sejarah kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggo untuk untuk Instrumen *pretes* dan *post-test* dapat dinyatakan reliabel.

4.2 Pelaksanaan Penelitian

1. Melakukan *Pretest*

Tes dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan uji coba instrumen agar tes yang diperoleh tidak mengalami kecondongan (bias).

Pre tes dilakukan pada siswa kelas XII IPA SMAN 1 Kraksaan, pada tahap ini peneliti melakukan tes awal (*pre- test*) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi. Dalam mengambil subyek penelitian peneliti meminta bantuan guru Sejarah untuk memilihkan subjek penelitian dimana kelas XII IPA 2 yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas eksperimen dan IPA 4 yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas kontrol. Pemberian tes awal (*pre test*) dilakukan pada saat mata pelajaran Sejarah pada pukul , 08.30-10.00 WIB dan pukul 08.30 – 09.00, tes ini berlangsung selama 30 menit. Tes awal ini dilakukan pada tanggal 05 November 2012. Dan diawasi oleh guru Sejarah kelas dan peneliti. Pengawasan ini dilakukan agar siswa serius dalam mengerjakan tes ini. Kegiatan akhir tes awal ini akan diperoleh data tentang hasil *pre- test* sebelum perlakuan. Untuk hasil *pres-test* kelompok kontrol terdapat pada lampiran 1.

2. Pemberian Perlakuan

Pemberian Perlakuan dilakukan pada kelas eksperimen dan dilaksanakan pada proses belajar mengajar berlangsung dengan guru menggunakan media Video Dokumenter sebagai media dalam mengajar. Sedangkan pada kelas kontrol proses belajar mengajar berlangsung dengan metode pembelajaran sesuai RPP sekolah dimana hanya menggunakan metode ceramah serta menggunakan media buku Paket Sejarah, Power Point dan LKS. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang perbandingan proses pembelajaran dengan menggunakan media Video Dokumenter dibandingkan dengan media buku paket, Power Point dan LKS dalam proses pembelajaran Sejarah.

Perlakuan diberikan selama Tiga kali pertemuan sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan pada RPP Sejarah. Proses belajar mengajar dengan memberikan perlakuan berlangsung masing-masing selama 2 x 45 menit selama 3 kali pertemuan. Pemberian perlakuan diberikan pada kelas XII IPA pada mata pelajaran Sejarah dengan Kompetensi Dasar Merekonstruksi perkembangan masyarakat indonesia pada masa Reformasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan November 2012.

3. Mengadakan *post- test*

post-test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai setelah mempelajari mata pelajaran Sejarah

dengan menggunakan media Video Dokumenter dan yang tidak menggunakan media Video Dokumenter. Tes dilakukan pada tanggal 19 November 2012. Tes ini berlangsung selama 30 menit dan diawasi oleh peneliti dan guru Sejarah kelas XII IPA. Sebagai akhir kegiatan tes ini akan diperoleh data tentang hasil *post-test* setelah perlakuan yang diberikan pada siswa kelas XII IPA 2 sebagai kelompok eksperimen yang merupakan subyek penelitian dan XII IPA 4 Sebagai kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Untuk nilai *post-test* kelompok pembandingan terdapat pada lampiran 2.

4.3 Penyajian Dan Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah penyajian data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Data-data yang telah dikumpulkan peneliti yaitu data hasil observasi dan tes.

4.3.1 Penyajian dan Analisis Data Observasi

Data hasil observasi diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan dari proses pembelajaran alat peredaran darah. Dalam observasi ini meminta bantuan orang lain sebagai observer/peneliti yaitu sebanyak 2 observer. Untuk observasi, sumber datanya adalah guru dan siswa. Skala pensekoran menggunakan 3 kriteria yaitu: baik, cukup dan kurang.

a. Hasil Observasi guru

Di bawah ini akan disajikan hasil dan analisis data observasi proses pembelajaran dengan menggunakan media Video Dokumenter tentang runtuhnya rezim orde baru untuk kelas XII IPA SMAN 1 Kraksaan Probolinggo.

Berdasarkan perhitungan yang telah diperoleh dengan $N = 36 - 1 = 35$. Signifikansi 5% maka diperoleh r tabel 0,334, karena r hitung 0,9 lebih besar dari r tabel, maka data yang dianalisis menunjukkan adanya persamaan atau kesepakatan antara observer I dengan observer II.

Dari observasi terhadap proses guru dalam memanfaatkan media komputer pembelajaran sistem peredaran darah diperoleh rata-rata 88%. Jika hasil tersebut dikonsultasikan pada kriteria-kriteria presentasi data kualitatif maka tergolong **Sangat baik**.

b. Hasil Observasi siswa

Berdasarkan perhitungan yang telah diperoleh dengan $N = 36 - 1 = 35$. Signifikansi 5% maka diperoleh r tabel 0,334, karena r hitung 0,81 lebih besar dari r tabel, maka data yang dianalisis menunjukkan adanya persamaan atau kesepakatan antara observer I dengan observer II.

Dari observasi terhadap proses siswa dalam memanfaatkan media komputer pembelajaran sistem peredaran darah diperoleh rata-rata 90%. Jika hasil tersebut dikonsultasikan pada kriteria-kriteria presentasi data kualitatif maka tergolong **Sangat baik**.

4.3.2. Analisis Hasil Tes

Analisis data hasil tes ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran Video Dokumenter dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi Interaksi sosial, peneliti menggunakan 2 kelas untuk dijadikan subjek penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kompetensi belajar yang hampir sama.

Setelah pengumpulan data yang diperoleh melalui tes selanjutnya menghitung *pretest* dan *post test* kelas XII IPA 4 sebagai kelas kontrol

Berdasarkan perhitungan dari kelas kontrol dengan taraf signifikan 5%, $db = 36 - 1 = 35$ sehingga diperoleh t tabel 2,021. Jadi t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $1,574 < 2,021$.

Selanjutnya menghitung *pretest* dan *post-test* kelas XII IPA 2 sebagai kelas eksperimen.

Berdasarkan perhitungan diatas dengan taraf signifikan 5%, $db = 36 - 1 = 35$ sehingga diperoleh t tabel 2,021. Jadi t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $7,919 > 2,021$.

Berdasarkan data di atas terlihat nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen XII IPA 2 (58,056) lebih besar dari nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol kelas XII IPA 4 (57,778), Begitu juga dengan nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen XII IPA 2 (79,167) lebih besar dari nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol XII IPA 4 (60,556) dan berdasarkan perhitungan diatas untuk kelas eksperimen XII IPA 2 dengan taraf signifikan 5% $db = 36 - 1 = 35$ sehingga diperoleh t-tabel 2,021 dan ternyata t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $7,919 > 2,021$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan setelah menerapkan media Video dokumenter dalam pembelajaran Sejarah.

Dengan demikian ada pengaruh yang signifikan pada pemanfaatan media Video Dokumenter terhadap belajar siswa kelas XII IPA 2 pada mata pelajaran Sejarah dengan pokok bahasan materi "Runtuhnya Rezim Orde Baru" di SMAN 1 Kraksaan. Berbeda dengan hasil perhitungan kelas kontrol XII IPA 4 dengan taraf signifikan 5% $db = 36 - 1 = 35$ sehingga diperoleh t-tabel 2,021 dan ternyata t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu $1,574 < 2,021$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa

4.3.3 Pembahasan

Hasil analisis data observasi terhadap guru pada saat pemanfaatan media Video Dokumenter terhadap belajar siswa kelas XII IPA 2 SMAN 1 Kraksaan pada mata pelajaran Sejarah dengan pokok "Runtuhnya Rezim Orde Baru" di SMA dengan $N = 36 - 1 = 35$. Signifikansi 5% maka diperoleh r tabel 0,334, dan r hitung 0,9 lebih besar dari r tabel, maka data yang dianalisis menunjukkan adanya persamaan atau kesepakatan antara observer I dengan observer II.

Selain observasi kepada guru, observer juga melakukan observasi kepada siswa. Pada penelitian pertama terhadap siswa saat pemanfaatan Video Dokumenter terhadap belajar siswa kelas XII SMA pada

mata pelajaran Sejarah dengan pokok runtuhnya rezim Orde baru dengan $N = 36 - 1 = 35$. Signifikansi 5% maka diperoleh r tabel 0,334 dan r hitung 0,8 lebih besar dari r tabel, maka data yang dianalisis menunjukkan adanya persamaan atau kesepakatan antara observer I dengan observer II.

Untuk mengetahui hasil analisis *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen kelas XII IPA 2 dilakukan dengan uji t . Dari hasil perhitungan menggunakan perhitungan uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan perhitungan diatas dengan taraf signifikan 5% $db = 36 - 1 = 35$ sehingga diperoleh t -tabel 2,021 dan ternyata t -hitung lebih besar dari t -tabel yaitu $7,919 > 2,021$ dan berbanding terbalik dengan hasil analisis *pre-test* dan *post-test* kelompok control kelas XII IPA 4, dari hasil perhitungan dengan taraf signifikan 5% $db = 36 - 1 = 35$ sehingga diperoleh t -tabel 2,021 dan ternyata t -hitung lebih kecil dari t -tabel yaitu $1,574 < 2,021$.

Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan dapat di ketahui adanya pengaruh yang signifikan pemanfaatan media Video Dokumenter terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil observasi dan tes. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan media Video Dokumenter sesuai bila diterapkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran Sejarah dengan pokok bahasan runtuhnya rezim Orde Baru.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berikut adalah hasil pemanfaatan media video dokumenter pada mata pelajaran sejarah tentang runtuhnya rezim orde baru:

1. Hasil observasi terhadap guru dan siswa pada pemanfaatan media Video Dokumenter sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Sejarah di SMAN 1 Kraksaan Probolinggo, diperoleh data : dari observasi guru diperoleh rata-rata nilai 90% dan tergolong kriteria baik sekali serta r tabel 0,334 dan r hitung 0,9 dengan taraf signifikan 5% maka menunjukkan adanya kesepakatan antara observer I dengan observer II. Sedangkan pada observasi siswa diperoleh diperoleh rata-rata nilai 84,99% dan tergolong kriteria baik sekali serta r tabel 0,334 dan r hitung 0,8 dengan taraf signifikan 5% maka menunjukkan danya kesepakatan antara observer I dengan observer II. Dari analisis data observasi dapat diketahui hasil bahwa strategi belajar yang digunakan guru berjalan dengan baik sekali sesuai strategi belajar yang ditentukan dalam RPP.
2. Berdasar analisis data hasil belajar siswa, nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok yang menggunakan media Video Dokumenter dan yang tidak menggunakan media Video Dokumenter diperoleh hasil t tabel 2,021 dan r hitung kelompok kontrol 1,574 serta t hitung kelompok eksperimen 7, 919 dengan taraf signifikansi 5%. Dari data tersebut dapat disimpulkan

terdapat kenaikan hasil belajar yang signifikan antara kelas control dan kelas eksperimen. Sehingga media Video Dokumenter Runtuhnya rezim orde baru layak dimanfaatkan karena membantu guru dalam mengadakan variasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII SMAN 1 Kraksaan Probolinggo.

5.2 Saran

1. Walaupun video ini telah lulus sensor, tapi dalam video ini terdapat beberapa kejadian kekerasan. Ketika polisi dan mahasiswa saling menyerang. Terutama pada kejadian di semanggi dan trisakti yang terjadi sekitar 15 menit. Untuk itu perlu di terapkan strategi yang baik, seperti selalu memberikan stimulus yang positif ketika menggunakan media ini.
2. Media Video Dokumenter Tentang Runtuhnya Rezim Orde Baru hanyalah sebuah media belajar, hendaknya dimanfaatkan guru dengan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi yang baik juga di butuhkan agar siswa tidak bosan ketika melihat media video, karena durasi nya yang panjang. Misalnya dengan selalu mengarahkan siswa kepada kejadian dalam pendekatan peristiwa dan pendekatan aspek (politik, ekonomi, sosial)
3. Dalam pembelajaran menggunakan Media Video dengan waktu yang hanya 2 jam mata pelajaran, di perlukan persiapan peralatan pendukung yang siap pakai agar pembelajaran berjalan dengan lancar, efektif dan efisien sehingga waktu tidak terbuang untuk mempersiapkan peralatan penunjang media.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. 1994. *Definisi Teknologi Pendidikan*. Jakarta : CV. Rajawali
- Alfian, Magdalia. 2007. 'Pendidikan Sejarah dan Permasalahan yang Dihadapi'. Universitas Negeri Semarang, Semarang, 16 April 2007
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dasman Djamaluddin, *seminar Nasional Sejarah, Museum Kebangkitan Nasional* (<http://www.wikimu.com/news/DisplayNews.aspx?id=19017>), di akses 25 Februari 2012 pukul 03.04
- Depdikbud, 1985. *Psikologi Pendidikan* (<http://www.artikelbagus.com/2012/04/artikel-psikologi-pendidikan.html>) di akses 6 April 2012 pukul 01.22
- Dimiyati & Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka. Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Answan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Analisis Butir Untuk Instrumen*. Yogyakarta : Andi Offset
- Hamalik, Oemar. 1989. *Komputerisasi Pendidikan Nasional Komputerisasi Informasi, edukasi*. Bandung: CV Mandar Maju.
- John Grierson, 1925. *Kuasa pengetahuan dalam Film documenter* (<http://www.scribd.com/doc/95728854/Film-Dokumenter-Dan-Kuasa-Pengetahuan>) di akses 6 April 2012 pukul 23.30
- Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2004 Mata Pelajaran IPS Sejarah
- Mcgregor katharine E. 2008. *Membongkar Ideologi Militer dalam Menyusun Sejarah Indonesia*. Jakarta: syarikat indonesia
- Merdeka.com, 2012. *Alat cuci otak ala Orde Baru* (<http://albastari.blogspot.com/2012/09/film-g-30-spki-alat-cuci-otak-ala-orde.html>) di akses 25 Februari 2012 pukul 01.25
- Sadiman, Arief S. dkk. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Seri Pustaka Teknologi Pendidikan no.6. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Seels, Barbara B & Richey, Rita. 1994. *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*. Jakarta: Unit Percetakan UNJ.
- Soeharto, Karti dkk. 2003. *Teknologi Pembelajaran Pendekatan Sistem, Konsep dan Model SAP, Evaluasi, Sumber Belajar dan Media*. Surabaya : SIC
- Sri Redjeki, 1997. *Rekontruksi Buku Teks Sekolah* (<http://enewsletterdisdik.wordpress.com/2009/12/13/rekonstruksi-buku-teks-sekolah/>) di akses 30 Maret 2012 pukul 23.33
- Sudijono, Anas (2009). *Statistik untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu, Yusuf. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* karangan. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- T. Nirmala, Andini dan A. Pratama, Aditya. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Prima Media.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wikipedia Indonesia, 2012. *Definisi Sejarah*. (Online Ensiklopedia Indonesia), (<http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah>), di akses 15 april 2012 pukul 01.45



UNESA
Universitas Negeri Surabaya